

# KEY SUCCES FACTOR PEREMPUAN DALAM MENGELOLA DAN MENGEMBANGKAN UMKM (STUDI KASUS DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA)

**Agus Mansur, ST, M.Eng.Sc<sup>1)</sup>, Arif Sutrisno, ST<sup>2)</sup>, Farida Wulandari, ST<sup>3)</sup>**

Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Jl. Kaliurang km. 14 Sleman Yogyakarta Telepon (0274) 895287 ekst 147

E-mail : gus\_mansur@yahoo.com<sup>1)</sup>, sutrisno\_arif@yahoo.co.id<sup>2)</sup>

farida\_wulandari@yahoo.com<sup>3)</sup>

## Abstrak

*Budaya paternalistik yang menjadikan perempuan sebagai konco wingking dan pelengkap penderita saat ini sudah tidak relevan lagi jika melihat perkembangan peran aktif perempuan dalam memberikan warna pembangunan. Terkait dengan tuntutan dan tantangan tersebut, yang saat ini butuh dikaji lebih dalam adalah mencari arah strategi perjuangan atas gerakan emansipasi, yang belum begitu berhasil mengangkat harkat dan martabat wanita secara lebih baik, di sisi lain, aksi perjuangan ini juga bisa memicu sentimen negatif, jika realisasinya tak sesuai yang diharapkan public. Peran perempuan dalam mengelola dan memajukan UMKM di Kabupaten Sleman ternyata mampu menjadi penopang perekonomian. Bukan hanya mensejahterakan keluarga, tetapi juga masyarakat sekitar. Hal ini perlu dikaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang menjadi kunci sukses perempuan dalam mengelola dan memajukan UMKM khususnya di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier guna mencari besarnya hubungan antara variabel independent sebagai faktor-faktor pendukung terhadap kinerja perempuan dalam mengelola dan memajukan UMKM dalam hal ini sebagai variabel dependent. Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa faktor-faktor perencanaan yang meliputi layanan informasi, konsultasi, bimbingan dan ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan serta faktor pelaksanaan pelaksanaan yang meliputi layanan pelatihan, fasilitas pengembangan organisasi dan manajemen, dan juga faktor pengembangan yang terdiri penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitas dalam memperluas pasar dan penguasaan teknologi dan yang terakhir faktor motivasi yang meliputi kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri dan berprestasi ternyata memiliki hubungan yang simultan dan signifikan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh sebesar 71.6 % terhadap kinerja, sedangkan 28.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.*

*Kata Kunci : Perempuan, Key Succes, UMKM, Regresi Linier*

## PENDAHULUAN

Budaya paternalistik yang menjadikan perempuan sebagai konco wingking dan pelengkap penderita saat ini sudah tidak relevan lagi jika melihat perkembangan peran aktif perempuan dalam memberikan warna pembangunan. Meski demikian di banyak negara berkembang, peran perempuan dalam kontribusi terhadap kemajuan bangsa masih dianggap remeh bahkan sering dikesampingkan.

Terkait dengan tuntutan dan tantangan tersebut, yang saat ini butuh dikaji lebih dalam adalah mencari arah strategi perjuangan atas gerakan emansipasi, yang belum begitu berhasil mengangkat harkat dan martabat wanita secara lebih baik. Di sisi lain, aksi perjuangan ini juga bisa memicu sentimen negatif, jika realisasinya tak sesuai yang diharapkan publik. Alasannya, karena gerakan ini masih dikelilingi norma koridor budaya dan

tekanan sosial-kemasyarakatan (dalam konteks paternalistik).

Perjuangan emansipasi perempuan semestinya diarahkan pada pemahaman kodrati alamiah perempuan yang lebih mengarah pada sisi bagaimana para perempuan mengerti dan juga sekaligus memahami keberadaannya secara menyeluruh. Artinya, peran perempuan harus tetap dituntut memerhatikan lingkup aspek mikro-makro. Tidak saja dalam lingkup masyarakat, tetapi juga lingkup keluarga sebab bagaimanapun juga lingkup ini merupakan lingkup terkecil yang harus diperhatikan.

Dengan kata lain, keberadaan perempuan tetap menjadi *key-point* bagi operasionalisasi kerja secara menyeluruh. Tidak saja dalam lingkup keluarga, rumah tangga, dan lingkup negara-bangsa karena bagaimanapun juga jumlah perempuan relatif lebih besar. Dalam kaitan ini tentu sangat rasional kalau

## Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri

jumlah perempuan (secara kuantitas) menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung operasionalisasi pembangunan (tentu tetap harus dikaitkan dengan kualitas dan atau minimal proporsional antara kuantitas dan kualitasnya).

Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian negara di Indonesia semakin menunjukkan angka-angka yang mengagumkan, sebagai contoh, peran perempuan dalam perekonomian Jawa Barat hingga saat ini dinilai cukup dominan. Peralnya, hampir 40% dari 7,4 juta pekerja pada unit UKM Jabar adalah perempuan, sehingga memberikan sumbangan cukup signifikan terhadap pembentukan PDRB Jabar, yakni hampir 39% PDRB berasal dari UKM ([www.depkominform.go.id](http://www.depkominform.go.id), 2007).

Di D.I.Y khususnya di Kab. Sleman UMKM merupakan salah satu tulang punggung penggerak perekonomian yang mampu menyerap ribuan tenaga kerja. Pada penelitian sebelumnya, Arif Sutrisno dan Agus Mansur (2007) melakukan penelitian tentang perancangan modal untuk UMKM. Selanjutnya Panji Wisnumurti dan Agus Mansur (2007) juga melakukan penelitian tentang *product life cycle* untuk UMKM. Dan yang terakhir, Farida Wulandari dan Agus Mansur (2007) juga melakukan penelitian tentang peran sumber daya manusia dalam memajukan UMKM. Kemajuan UMKM ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari peran perempuan, mengingat banyak sekali UMKM di Sleman memperkerjakan perempuan sebagai tenaga kerja, bahkan tidak sedikit dijumpai para perempuan yang sukses sebagai pengelola UMKM, mereka adalah srikandi yang dengan segala keterbatasannya mampu menunjukkan eksistensinya sejajar dengan kaum laki-laki, namun disisi lain, banyak pula dijumpai kegagalan UMKM yang dikelola oleh para perempuan. Dari latar belakang diatas tentu sangat menarik untuk mengkaji faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesuksesan perempuan dalam mengelola UMKM.

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja perempuan dalam pengembangan UMKM.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan perempuan dalam pedoman dalam upaya peningkatan kinerja UMKM. Pengembangan UMKM sehingga didapatkan *key success factor* yang dapat dijadikan sebagai

### METODOLOGI PENELITIAN

#### a. Variabel Penelitian

Variabel terkait (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM, disimbolkan dengan Y. Sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah jumlah UMKM yang dikendalikan

oleh perempuan, disimbolkan dengan X. Variabel bebas ini terdiri dari faktor perencanaan (layanan informasi, konsultasi, pendampingan dan ketersediaan lapangan kerja untuk perempuan), faktor pelaksanaan (layanan pelatihan dan fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen), faktor pengembangan (penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitas dalam memperluas pasar, dan fasilitas dalam penguasaan teknologi) dan terakhir faktor u (kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan berprestasi).

#### b. Model Analisis Data

Model yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*). Model ini dipilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara bersamaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i,$$

dimana :

Y	=	kinerja
$b_1, b_2, b_3$	=	koefisien regresi
i	=	1,96 (untuk derajat signifikansi 5%)
$x_1$	=	faktor perencanaan
$x_2$	=	faktor pelaksanaan
$x_3$	=	faktor pengembangan
e	=	variabel pengganggu

### PENGOLAHAN DATA

#### a. Uji Kecukupan Data

Untuk mengetahui jumlah sample yang akan dipilih dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 NPQ}{d^2(N-1) + (Z_{\alpha/2})^2 PQ}$$
$$n = \frac{(1.645)^2 \times 69 \times 0.5 \times 0.5}{0.1^2 \times (69-1) + (1.645)^2 \times 0.5 \times 0.5}$$
$$n = 34.411 \approx 35$$

Dalam pelaksanaan kuisisioner disebarkan kepada 36 responden.

#### b. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS, deskripsinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Deskripsi Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	3.2801	.31632	36
Layanan Informasi	3.3611	.48714	36
Layanan Konsultasi	3.1111	.66667	36
Pendampingan	3.0278	.44633	36
Ketersediaan Lapker perempuan	3.0000	.67612	36
Layanan Pelatihan	3.3333	.53452	36
Fasilitas Pengembangan Org dan Manj peny. Kontak Bisnis	3.3333	.47809	36
Fasilitas dlm memperluas pasar	3.1111	.65586	36
Fasilitas dlm penguasaan teknologi	3.2222	.59094	36
Keb. Fisiologis	3.5417	.38499	36
Keb. Aktualisasi diri	3.2685	.49002	36
Keb. Berprestasi	3.1481	.57704	36

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata setiap variabel diatas 3. Artinya para responden setuju bahwa faktor-faktor tersebut layak untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi kemajuan UMKM.

## PENGUJIAN SYARAT ANALISIS

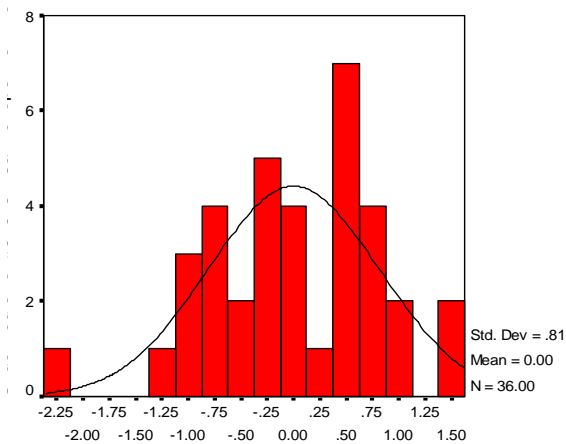
### a. Uji Normalitas

Berdasar teori statistik hanya variabel dependenlah yang mempunyai distribusi, sedangkan variabel independent  $X_{1,1}$ ,  $X_{1,2}$ ,  $X_{1,3}$ ,  $X_{1,4}$ ,  $X_{2,1}$ ,

$X_{2,2}$ ,  $X_{3,1}$ ,  $X_{3,2}$ ,  $X_{3,3}$ ,  $X_{4,1}$ ,  $X_{4,2}$ ,  $X_{4,3}$

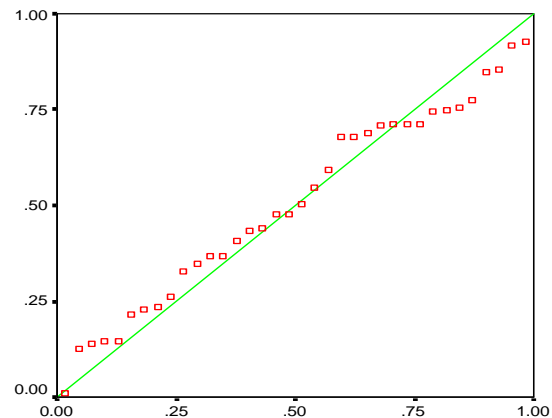
diasumsikan bukan merupakan fungsi distribusi. Oleh karena itu hanya variabel Y (kinerja) yang dilakukan uji normalitas.

Dari pengolahan output lampiran 5 terlihat diagram uji normalitas pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Uji Normalitas

Selanjutnya dapat dilihat dari garis normal dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. P-P Plot Variabel Kinerja

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa P-P Plot mendekati garis normal. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data tersebut mendekati distribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi diantara variable independent. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dari tabel 5.2, sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Toleransi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Layanan Informasi	.230	.349
Layanan Konsultasi	.324	.087
Pendampingan	.408	.450
Ketersediaan Lapker perempuan	.566	.765
Layanan Pelatihan	.293	.418
Fasilitas Pengembangan Org dan Manj peny. Kontak Bisnis	.269	.717
Fasilitas dlm memperluas pasar	.449	.228
Fasilitas dlm penguasaan teknologi	.371	.693
Keb. Fisiologis	.601	.665
Keb. Aktualisasi diri	.500	.000
Keb. Berprestasi	.479	.086
	.325	.078

Berdasar tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, jadi berdasar kriteria bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

**Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008  
Bidang Teknik Industri**

**c. Uji Hipotesis**

Untuk mencari persamaan regresi linier berganda antara layanan informasi ( $X_{1,1}$ ), layanan konsultasi ( $X_{1,2}$ ), bimbingan/pendampingan ( $X_{1,3}$ ), ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan ( $X_{1,4}$ ), layanan pelatihan ( $X_{2,1}$ ), fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen ( $X_{2,2}$ ), penyelenggaraan kontak bisnis ( $X_{3,1}$ ), fasilitasi dalam memperluas pasar ( $X_{3,2}$ ), fasilitasi dalam penguasaan teknologi ( $X_{3,3}$ ), kebutuhan fisiologis ( $X_{4,1}$ ), kebutuhan aktualisasi diri ( $X_{4,2}$ ), kebutuhan berprestasi ( $X_{4,3}$ ) terhadap kinerja (Y) diolah dengan menggunakan software SPSS. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3. Tabel Hasil Persamaan Regresi  
 $X_{1,1}, X_{1,2}, X_{1,3}, X_{1,4}, X_{2,1}, X_{2,2}, X_{3,1}, X_{3,2},$   
 $X_{3,3}, X_{4,1}, X_{4,2}, X_{4,3}$  terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	F	Sig	R Square
Layanan informasi	-0.273	4.825	0.001	0.716
layanan konsultasi	0.131			
bimbingan/pendampingan	0.089			
ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan	-0,116			
Layanan pelatihan	0.175			
fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen	0.061			
penyelenggaraan kontak bisnis	-0.085			
fasilitasi dalam memperluas pasar	0.065			
fasilitasi dalam penguasaan teknologi	0.204			
kebutuhan fisiologis	0.328			
kebutuhan aktualisasi diri	-0.047			
Kebutuhan berprestasi	0.171			
Konstanta	0.971			

dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.971 - 0.273X_{1,1} + 0.132X_{1,2} + 0.0089X_{1,3} - 0.116X_{1,4} + 0.175X_{2,1} + 0.061X_{2,2} - 0.085X_{3,1} + 0.065X_{3,2} + 0.204X_{3,3} + 0.328X_{4,1} - 0.047X_{4,2} + 0.171X_{4,3}$$

Pengujian signifikansi regresi berganda menggunakan uji F dengan langkah-langkah berikut :

1. Hipotesis:

$$H_0 = \text{Tidak terdapat pengaruh } X_{1,1}, X_{1,2}, X_{1,3}, X_{1,4}, X_{2,1}, X_{2,2}, X_{3,1}, X_{3,2}, X_{3,3},$$

$$X_{4,1}, X_{4,2}, X_{4,3} \text{ terhadap } Y$$

$$H_1 = \text{Terdapat pengaruh } X_{1,1}, X_{1,2}, X_{1,3}, X_{1,4}, X_{2,1}, X_{2,2}, X_{3,1}, X_{3,2}, X_{3,3}, X_{4,1}, X_{4,2}, X_{4,3} \text{ terhadap } Y.$$

2. Menentukan Nilai F Tabel

Dengan tingkat sinifikansi 5 %  $v_1=12, v_2= n-k-1 = 36-12-1 = 23$ , maka dengan melihat tabel, nilai F tabel = 2.20

3. Menentukan Nilai F Hitung

Dari tabel 4.3. pengolahan menggunakan SPSS didapatkan nilai 4.825

4. membandingkan nilai F Hitung dengan F Tabel

Jika nilai F hitung > F Tabel maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai F hitung < F Tabel maka  $H_0$  diterima

5. Kesimpulan

Karena F Hitung > F Tabel yaitu  $4.825 > 2.20$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi ( $X_{1,1}$ ), layanan konsultasi ( $X_{1,2}$ ), bimbingan/pendampingan ( $X_{1,3}$ ), ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan ( $X_{1,4}$ ), layanan pelatihan ( $X_{2,1}$ ), fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen ( $X_{2,2}$ ), penyelenggaraan kontak bisnis ( $X_{3,1}$ ), fasilitasi dalam memperluas pasar ( $X_{3,2}$ ), fasilitasi dalam penguasaan teknologi ( $X_{3,3}$ ), kebutuhan fisiologis ( $X_{4,1}$ ), kebutuhan aktualisasi diri ( $X_{4,2}$ ), kebutuhan berprestasi ( $X_{4,3}$ ) terhadap kinerja (Y).

$R^2$  sebesar 0.716 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 71.6 % sumbangan pengaruh layanan informasi ( $X_{1,1}$ ), layanan konsultasi ( $X_{1,2}$ ), bimbingan/pendampingan ( $X_{1,3}$ ), ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan ( $X_{1,4}$ ), layanan pelatihan ( $X_{2,1}$ ), fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen ( $X_{2,2}$ ), penyelenggaraan kontak bisnis ( $X_{3,1}$ ), fasilitasi dalam memperluas pasar ( $X_{3,2}$ ), fasilitasi dalam penguasaan teknologi ( $X_{3,3}$ ), kebutuhan fisiologis ( $X_{4,1}$ ), kebutuhan aktualisasi diri ( $X_{4,2}$ ), kebutuhan berprestasi ( $X_{4,3}$ ) terhadap kinerja (Y). Sedangkan sisanya sebesar 28.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**d. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi disini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent. Perhitungan analisis korelasi ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 11.5. Hasilnya adalah sebagaiberikut:

Tabel 5.4. Tabel Koefisien korelasi

Variabel	Pearson Corelation terhadap Y	Koefisien Regresi
Kinerja	1	-
Layanan informasi	0.144	0.201
layanan konsultasi	0.469	0.002
bimbingan/pendampingan	0.483	0.001
ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan	0.078	0.326
layanan pelatihan	0.221	0.098
fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen	0.357	0.016
penyelenggaraan kontak bisnis	0.262	0.061
fasilitasi dalam memperluas pasar	0.305	0.035
fasilitasi dalam penguasaan teknologi	0.485	0.001
kebutuhan fisiologis	0.654	0.000
kebutuhan aktualisasi diri	0.423	0.005
Kebutuhan berprestasi	0.288	0.044

Berdasarkan tabel 5.4.dapat diketahui nilai korelasi antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (kinerja/Y) sebagai berikut :

- Korelasi antara kinerja (Y) dengan layanan informasi ( $X_{1,1}$ ) adalah 0.144 dengan tingkat signifikansi 0.201. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan layanan konsultasi ( $X_{1,2}$ ) adalah 0.469 dengan tingkat signifikansi 0.002. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan bimbingan/pendampingan ( $X_{1,3}$ ) adalah 0.483 dengan tingkat signifikansi 0.001. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan ( $X_{1,4}$ ) adalah 0.078 dengan tingkat signifikansi 0.326. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan layanan pelatihan ( $X_{2,1}$ ) adalah 0.221 dengan tingkat signifikansi 0.098. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen ( $X_{2,2}$ ) adalah 0.357 dengan tingkat signifikansi 0.16. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.

- Korelasi antara kinerja (Y) dengan penyelenggaraan kontak bisnis ( $X_{3,1}$ ), adalah 0.262 dengan tingkat signifikansi 0.061. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan fasilitasi dalam memperluas pasar ( $X_{3,2}$ ) adalah 0.305 dengan tingkat signifikansi 0.305. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan fasilitasi dalam penguasaan teknologi ( $X_{3,3}$ ) adalah 0.485 dengan tingkat signifikansi 0.001. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan kebutuhan fisiologis ( $X_{4,1}$ ) adalah 0.654 dengan tingkat signifikansi 0.000. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan kebutuhan aktualisasi diri ( $X_{4,2}$ ) adalah 0.423 dengan tingkat signifikansi 0.005. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.
- Korelasi antara kinerja (Y) dengan kebutuhan berprestasi ( $X_{4,3}$ ) adalah 0.288 dengan tingkat signifikansi 0.044. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.

**e. Analisis Regresi**

Pada model regresi berganda ini yang menjadi variabel dependent adalah kinerja, sedangkan variabel independennya adalah layanan informasi, layanan konsultasi, bimbingan/pendampingan, ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan, layanan pelatihan, fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen, penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitasi dalam memperluas pasar, fasilitasi dalam penguasaan teknologi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan berprestasi. Hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependent ditunjukan pada hubungan simultan antar variabel. Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.971 - .273X_{1,1} + 0.132X_{1,2} + 0.0089X_{1,3} - 0.116X_{1,4} + 0.175X_{2,1} + 0.061X_{2,2} - 0.085X_{3,1} + 0.065 X_{3,2} + 0.204X_{3,3} + 0.328X_{4,1} - 0.047X_{4,2} + 0.171X_{4,3}$$

Persamaan garis regresi tersebut memberikan arti sebagai berikut :

$b_0 = 0.971$   
artinya, kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 0.971 satuan skor apabila pengaruh dari variabel-variabel lain yang diteliti adalah nol.

## Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri

b1 = -0.273

artinya variabel layanan informasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila visi alumni menurun maka dapat mengakibatkan menurunnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 27.1% dengan menganggap variabel lain tetap.

b2 = 0.132

artinya layanan konsultasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila fasilitas layanan konsultasi meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 13.2% dengan menganggap variabel lain tetap.

b3 = 0.0089

artinya variabel bimbingan/pendampingan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila pendampingan meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 0.89% dengan menganggap variabel lain tetap.

b4 = -0.116

artinya variabel ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan menurun maka dapat mengakibatkan menurunkan kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 11.6% dengan menganggap variabel lain tetap.

b5 = 0.175

artinya variabel layanan pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila layanan pelatihan meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 17.5% dengan menganggap variabel lain tetap.

b6 = 0.061

artinya variabel fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 6.1% dengan menganggap variabel lain tetap.

b7 = -0.085

artinya variabel penyelenggaraan kontak bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila

penyelenggaraan kontak bisnis menurun maka dapat mengakibatkan menurunkan kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 8.5% dengan menganggap variabel lain tetap.

b8 = 0.065

artinya variabel fasilitas dalam memperluas pasar mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila fasilitas dalam memperluas pasar meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 6.5% dengan menganggap variabel lain tetap.

b9 = 0.204

artinya variabel fasilitas dalam penguasaan teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila fasilitas dalam penguasaan teknologi meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 20.4% dengan menganggap variabel lain tetap.

b10 = 0.328

artinya variabel kebutuhan fisiologis mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila kebutuhan fisiologis meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 32.8% dengan menganggap variabel lain tetap.

b11 = -0.047

artinya variabel kebutuhan aktualisasi diri mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila kebutuhan aktualisasi diri menurun maka dapat mengakibatkan menurunkan kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 4.7% dengan menganggap variabel lain tetap.

b12 = 0.171

artinya variabel kebutuhan berprestasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perempuan dalam memajukan UMKM, secara fungsional dapat dikatakan apabila kebutuhan berprestasi meningkat maka dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja perempuan dalam memajukan UMKM sebesar 17.1% dengan menganggap variabel lain tetap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perempuan dalam pengembangan UMKM adalah layanan informasi, layanan konsultasi, bimbingan/pendampingan, ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan, layanan pelatihan, fasilitas dalam pengembangan organisasi dan manajemen, penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitasi dalam

memperluas pasar, fasilitasi dalam penguasaan teknologi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan berprestasi. Faktor-faktor tersebut berpengaruh sebesar 71.6 % terhadap kinerja, sedangkan 28.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Faktor-faktor independent tersebut mempunyai karakteristik korelasi yang hampir sama yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja, korelasi positif yang sangat signifikan adalah korelasi antara kinerja dengan kebutuhan fisiologis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja perempuan dalam pengembangan UMKM sehingga dapat dijadikan sebagai *key success factor* perempuan dalam mengelola UMKM dan kebutuhan fisiologis merupakan faktor utama dalam pengembangannya.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat merumuskan suatu penelitian lanjutan tentang bagaimana meminimalkan faktor-faktor yang dapat menurunkan kinerja perempuan yang dapat menghambat kemajuan UMKM. Selain itu juga dapat merumuskan sebuah penelitian tentang perancangan pengukuran performansi yang terintegrasi untuk UMKM khususnya bagi UMKM yang dikelola perempuan. Misalnya perlu dibuatnya sebuah balance scorecard sebagai pengukur performansi khusus UMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Algifari.1997. *Analisis Regresi*. BPFE. Yogyakarta.
- [2] Alhusin, Syahri, 2003. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS.10 For Windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- [3] Arif Sutrisno, 2007. *Aplikasi System Dynamics untuk Analisis dan Perancangan Modal Kerja dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta:FTI UII.
- [4] Blanchard, 1975. *A New System Of Education*, Philadelphia : ETC. Publication
- [5] Chauhan, SS, 1978. *Advanced Educational Psychology*, New Delhi : Vikas Publishing House
- [6] Cooper, Donald R, and C William Emory, 1998. *Metode Penelitian Bisnis Jilid 2*, Penerjemah Widyo Soetjipto dan Uka Wikarya, Jakarta:Erlangga
- [7] Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Sleman, 2004. *Jumlah UKM Wilayah Sleman*. <<http://www.sleman.go.id>> Accessed 20 Maret 2007.
- [8] Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman, 2004. *Jumlah Pencari Kerja Wilayah Sleman*. <<http://www.sleman.go.id>> Accessed 20 Maret 2007.

- [9] Farida Wulandari, 2007. *Analisis Keterserapan Sumber Daya Manusia dalam UMKM di Kabupaten Sleman dengan Pendekatan System Dynamics*. Yogyakarta:FTI UII.
- [10] Gerungan, 1969 (dalam *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*) Grinder, 1978 (dalam *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*)
- [11] Hair, Joseph,et.al, 1998. *Multivariate Data Analysis fifth Edition*, Upper saddle river N.J: Prentice Hall.
- [12] Heidjrahman Ranupondojo, 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE.
- [13] Helfert, Erich. A, 1996. *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi 8, Jakarta : Erlangga.
- [14] Henny Wiludjeng, et.al, 2005. *Dampak Pembakuan Peran Gender terhadap Kondisi Kerja Kaum Perempuan Kelas Bawah di DKI Jakarta*, Jakarta : LBH APIK.
- [15] Kartini, Kartono, 1985. *Psikologi Sosial Untuk manajemen Perusahaan dan Industri*, Jakarta : CV Rajawali.
- [16] Kerlinger, Fred N, 2002. *Asas-Asas Penelitian Behavioral (terjemahan)*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- [17] Kountur, Ronny, 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Penerbit PPM.
- [18] McCown, Rick, 1996. *Educational Psychology : Second Edition*, New York : McGraw-Hill College.
- [19] Mulyadi, 1999. *Strategic Management System dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Bagian Pertama dari Dua Tulisan)*, Usahawan, No 02, Tahun XXVIII< Februari, Halaman 39-46.
- [20] Mulyadi dan Johny Setyawan, 1999. *Sistem Perancangan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*, Yogyakarta : Aditya Media
- [21] Panji Wishnumurti, 2007. *Analisis Siklus Hidup Produk UMKM dengan Pendekatan System Dynamics*, FTI:UII.
- [22] Santoso, 1999. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta : PT. Gramedia.
- [23] Sastrohadiwiryono, 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia : Pendekatan administratif dan Operasional*, Surabaya : Bumi Aksara
- [24] Simamora, Bilson, 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Sjafri Mangkuprawira, 2007. *Manajemen SDM*. <<http://www.ronawajah.com>> Accessed 20 Agustus 2007.
- [26] Slavin, Stephen L, 1991. *Introduction To Economics*, Oklahoma : Irwin
- [27] Suyadi, Prawirosento, 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : BPFE.
- [28] Undang Undang No. 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta : CV Panji Aksara Jaya.

**Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008**  
**Bidang Teknik Industri**

[29] Undang Undang Pasal 6 UU R.I. No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta: CV Panji Aksara Jaya.

[30] Weber, Edward, 1968. *Management Action : models of aministrative decision*, California : International Texbook Company Belmont